

PENERAPAN KONSEP EKOLOGI PADA KANTOR GUBERNUR KAPUAS RAYA KALIMANTAN BARAT

Abstrak

Kantor Gubernur Kapuas Raya adalah bangunan pemerintah yang berfungsi untuk memfasilitasi segala kegiatan pemerintahan serta untuk mendukung pelayanan terhadap masyarakat yang ada di Provinsi Kapuas Raya. Perancangan kantor ini disebabkan Provinsi lama yaitu Kalimantan Barat akan melakukan pemekaran, karena dianggap wilayah pemerintahan yang terlalu luas untuk mendukung kebijakan pembangunan dan pelayanan masyarakat di berbagai bidang. Konsep yang diusung dalam proses perancangan ialah menggunakan konsep ekologi, yang menekankan penggunaan bahan material pada bangunan yang ada di sekitar dan memiliki dampak terendah terhadap lingkungan sekitar. Konsep ini dilatar belakangi oleh banyaknya bangunan-bangunan gedung khususnya yang berada di provinsi Kalimantan Barat yang kurang memperhatikan konteks dengan lingkungan sekitar, ditambah lagi dengan kondisi iklim yang berubah-ubah perlu adanya rancangan yang dapat merespons perubahan iklim tersebut, seperti menggunakan bukaan lebar untuk memperoleh aliran udara yang baik untuk ruang, menambah volume lahan hijau guna mendapatkan udara segar, dan juga menggunakan material yang sifatnya tidak merusak lingkungan, sehingga bangunan ini dapat menjadi objek perancangan yang tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Kata kunci: Kantor Gubernur, Lingkungan, Arsitektur Ekologi

Ary Fangestu^[1]
Endy Marlina^[2]

Universitas Teknologi Yogyakarta

^[1]arydmc@gmail.com
^[2]endy.marlina@uty.ac.id

Abstract

The Office of the Kapuas Raya Governor is a government building to facilitate all government activities and to increase services to the people in the Kapuas Raya Province. This office development plan is made because the province, West Kalimantan, is going to make an expansion as the government area is considered too large to support the policies of the development and community services. The design applied an ecological concept which emphasizes the use of facilities in the surrounding buildings. The design is assured to have the lowest impact on the surrounding environment. This concept is motivated by high availability of buildings that disregard the surrounding environment. Moreover, changes in climatic conditions require designs that respond to the climate change. Wide openings can be chosen to create airflow in a room, expanding green space to get fresh air, and using materials not harmful to the environment. It is expected that this building gives minimum negative impacts on the surrounding environment.

Keywords: Office of The Governor, Environment, Ecological Architecture

Daftar Pustaka

- Anggesi, A, Pedia Aldy & Ratna Amanati. (2015). *“Adventureland Di Pekanbaru Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur”*. Pekanbaru: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau.
- Arsyi R.S. (2016). *“Taman Pintar di Mataram Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi”*. Solo: Teknik Arsitektur Universitas Sebelas Maret.
- Bin Ladjamudin, Al Bahr. (2005). *“Analisis dan Desain Sistem Informasi”*. Tangerang: Graha Ilmu.
- Ching, Francis D.K. (2008). *“Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan Edisi Ketiga”* Jakarta : Erlangga.
- Darmawan. (2010). *“Resort di Kawasan Agrowisata Kemuning Sebagai Tempat Relaksasi dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur”*. Solo: Teknik Arsitektur Universitas Sebelas Maret.
- Fathi, A. S., Utami, S. S., & Budiarto, R. (2014). *“Perancangan Sistem Rain Water Harvesting”*, Studi Kasus: Hotel Novotel Yogyakarta. TEKNOFISIKA.
- Faras, Baskara M, Sari, Yeptadian. (2020). *“Penerapan Ekologi Arsitektur Pada Bangunan AEON Mall dan Bintaro Jaya Xchange*. Jakarta: Jurusan Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Fitri, A.K (2015). *“Solo Urban Resort Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur”*. Solo: Teknik Arsitektur Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Frick, Heinz. (2007). *“Dasar-dasar Arsitektur Ekologis”*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gie, The Liang. (1978). *“Dari Administrasi ke Filsafat”*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hakim, Farizul. (2019). *“Metode Pelaksanaan Pondasi Footplat”*. Retrieved from <https://civillennial.blogspot.com/2019/12/.html>
- Howard, Glenn, dkk. 2006. *“Administration of Physical Education”*. Michigan University: Harper & Row.
- Istiqomah, Rijal, Muhammad & Hidayat, Wahyu. (2016). *“Studio Tari Pekanbaru Melalui Pendekatan Arsitektur Ekologi”*. Pekanbaru: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008). Diakses 2020, dari www.kbbi.web.id
- Marlina, Natalia. (2017). *“Perancangan Shopping Mall Di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau”*. Yogyakarta: Universitas Teknologi Yogyakarta
- Neufert, Ernst. (1996). *“Data Arsitek Jilid 1 & 2”* Jakarta : Erlangga.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 22/ PRT/ M/ 2018, Tentang Standar Peraturan Kantor Gubernur.
- Putusan Presiden R-66/Pres /12/2013, Tentang Perkembangan Pemekaran Provinsi di Indonesia.
- Putro, H. T., & Pamungkas, L. S. (2018). *“Parametric Design In Phase Of Schematic Design”*. Yogyakarta: Universitas Teknologi Yogyakarta
- Sintang Dalam Angka. (2019)
- Sukawi. (2008). *“Menuju Perancangan Arsitektur Hemat Energi Dan Berkelanjutan”*. Semarang: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro Semarang.
- Togatorop, P Henny. (2010). *“Redesain Perpustakaan Daerah Sumatera Utara”* dalam Laporan Perancangan TGA 490 - Studio Tugas Akhir Semester B Tahun Ajaran 2009/2010. Medan : Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara.
- Watson, Donald, Michael J. Crosbie, John Hancock Callender. (1997). *“Time-Saver Standards For Architectural Design Data”* dalam *The Reference of Architectural Fundamentals*. Amerika : Printworks, Ltd., Madison, CT, USA.
- Widiastiti, Festia. (2011). *“Tawangmangu Resort dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur”*. Solo: Teknik Arsitektur Universitas Sebelas Maret.